



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 312-319

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri 013 Petai Baru Kabupaten Kuantan Singingi

Mutia Yulita Sari^{1✉}, Jesi Alexander Alim², Zetra Hainul Putra³

Universitas Riau

Email: mutia.yulita6882@grad.unri.ac.id[✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 013 Petai Baru Kabupaten Kuantan Singingi. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif *pre-eksperimen* dengan jenis desain *one group pre-test and post-test* ini. Responden pada penelitian ini berjumlah 23 orang siswa. Instrumen penelitian menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes mencakup soal pretest dan posttest, sedangkan teknik non tes menggunakan observasi dan dokumentasi. Untuk mengetahui keefektifan pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan membaca pemahaman dilakukan analisis menggunakan *Uji Paired Sample T Test* dengan bantuan IBM SPSS 20. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang dimana jika nilai Sig kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 013 Petai Baru Kabupaten Kuantan Singingi.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Scramble, kemampuan membaca pemahaman*

Abstract

This research aims to determine the influence of the scramble learning model on the reading comprehension abilities of third-grade students at SD Negeri 013 Petai Baru, Kuantan Singingi District. The research method used was quantitative pre-experimental with a one-group pre-test and post-test design. The respondents in this study consisted of 23 students. The research instruments used both test and non-test techniques. The test technique included pretest and posttest questions, while the non-test technique involved observation and documentation. To assess the effectiveness of the influence of the scramble learning model on reading comprehension abilities, an analysis was conducted using the Paired Sample T Test with the assistance of IBM SPSS 20. Based on the analysis results, the Sig. (2-tailed) value was 0.000, wherein if the Sig. value is less than 0.05, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. This result indicates a significant positive influence after implementing the scramble learning model on the reading comprehension abilities of third-grade students at SD Negeri 013 Petai Baru, Kuantan Singingi District.

Keywords: Scramble learning model, reading comprehension abilities.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan peranan yang signifikan dalam memperluas pengetahuan dan perspektif seseorang. Melalui membaca, seseorang dapat memasuki dunia-dunia baru, menjelajahi budaya-budaya yang berbeda, dan mengalami berbagai pengalaman hanya dengan melalui halaman-halaman sebuah buku atau teks.

Dalam dunia pendidikan membaca akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya dituntut untuk bisa membaca. Akan tetapi, siswa perlu memiliki keterampilan membaca pemahaman yang memadai. Memahami sebuah teks bukanlah hal yang sederhana, karena membutuhkan konsentrasi dan ketelitian siswa untuk menangkap makna yang terkandung dalam teks tersebut.

Di tingkat Sekolah Dasar (SD), membangun kemampuan membaca pemahaman menjadi landasan penting dalam mengembangkan literasi anak-anak. Menurut Sunarti (2021) kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan memahami ide atau pesan yang tersurat maupun yang tersirat yang hendak disampaikan penulis kepada para pembaca melalui teks bacaan.

Kemampuan membaca pemahaman sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi selama proses pembelajaran, dan membantu mereka mengembangkan berbagai keterampilan melalui membaca. Jika kemampuan membaca pemahaman rendah, hal tersebut dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam mengikuti pelajaran, sehingga prestasinya cenderung menurun ketika naik ke jenjang kelas yang

lebih tinggi. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman sangat bermanfaat bagi siswa karena membantu mereka belajar secara efektif, meningkatkan pencapaian akademik, serta memperbaiki pemahaman dan keterampilan lain yang dapat diperoleh melalui kegiatan membaca.

Kemampuan membaca pemahaman perlu dikembangkan sejak dini. Kemampuan membaca pemahaman mulai diajarkan sejak kelas III Sekolah Dasar. Pada umumnya siswa di sekolah dasar memiliki kemampuan sebatas mampu membaca, siswa sulit untuk memahami isi dari teks yang dibacanya. Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan pemahaman siswa masih luput dari perhatian kita sebagai pendidik. Hal ini merujuk kepada hasil evaluasi dari kegiatan membaca pemahaman yang dilakukan oleh guru menunjukkan siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan terkait teks yang mereka baca sebelumnya.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan keterampilan membaca pemahaman rendah, seperti yang dikemukakan oleh Hasan Mahfud, dkk (2008) penyebab rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik di antaranya adalah: (1) kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi; (2) adanya anggapan bahwa kegiatan membaca adalah kegiatan yang membosankan; (3) sulit menemukan media yang sesuai; (4) kurangnya dorongan untuk membaca; (5) adanya siswa yang masih belum dapat membaca dengan lancar, sehingga susah memahami teks bacaan [6]. Seperti yang terjadi di SD Negeri 013 Petai Baru khususnya siswa kelas III, yang keterampilan membaca pemahaman masih kurang. Terbukti pada hasil nilai pada saat kegiatan pratindakan yang tergolong rendah. Pernyataan tersebut didukung pula pada saat kegiatan observasi saat proses pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung oleh peneliti, masih banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya sebagai besar mengalami kendala memahami isi teks bacaan. Dari 23 siswa hanya 7 siswa atau 30,43 % yang mencapai nilai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) dengan bobot nilai yaitu 75.

Lemahnya keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki oleh siswa dalam membaca teks bacaan salah satunya dikarenakan pelaksanaan pengajaran membaca yang digunakan masih bersifat konvensional, tanpa ada inovasi baik media ataupun teknik dalam pengajaran membaca pemahaman yang diberikan oleh guru. Guru perlu pertimbangan yang matang dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh guru guna meningkatkan keterampilan membaca yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Scramble*.

Scramble merupakan model pembelajaran yang memberikan pengembangan

wawasan kepada peserta didik untuk menyusun suatu potongan-potongan kalimat atau wacana menjadi tulisan yang utuh dan melatih kreatifitas peserta didik dalam susunan baru yang lebih baik dari susunan aslinya (Huda, 2013). Pembelajaran scramble adalah pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan serta mengintegrasikan keterampilan membaca dan menulis (Shoimin, 2019).

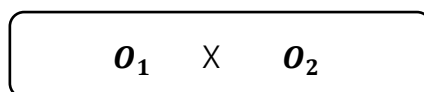
Menurut Shoimin dalam Putri A (2022) model pembelajaran scramble terdiri atas berbagai macam bentuk yaitu 1) scramble kata, yaitu sebuah permainan menyusun kata dan huruf yang telah diacak kemudian disusun agar memiliki arti yang bermakna, 2) scramble kalimat, yaitu permainan menyusun kalimat dari kata-kata yang telah diacak sehingga membentuk kalimat logis dan bermakna, 3) scramble wacana, yaitu sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat yang telah diacak. Menurut Marlina dan Simatupang (2017) scramble wacana diyakini dapat memberikan dampak yang positif kepada siswa agar lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa. Model pembelajaran scramble ini diharapkan bisa mengatasi masalah kemampuan membaca pada siswa kelas III di SD Negeri 013 Petai Baru.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipergunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini jumlah responden yang dilibatkan hanya 23 orang siswa dan hanya meneliti satu kelas. Maka dari itu jenis penelitian yang dipakai adalah *Pre Eksperimen Design* bentuk *One Group Pretest dan Posttest Design*, karena responden yang digunakan tidak lebih dari 30 orang responden dan hanya meneliti satu kelompok subjek tanpa diberlakukan kelas control dan kelas eksperimen.

Untuk menguji kemampuan membaca pemahaman siswa, peneliti akan memberikan tes awal (*pre-test*) kemudian memberikan treatment berupa penerapan model pembelajaran *scramble* dan selanjutnya memberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui pengaruh setelah diterapkannya model pembelajaran *scramble*. Tujuannya adalah untuk membandingkan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* (perlakuan) sehingga penulis dapat mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Sugiyono (2009), dalam Budiyono Saputro (2016:97)

Keterangan:

O_1 : Nilai *pre-test* yaitu sebelum diberikan perlakuan penerapan model *Scramble*.

O_2 : Nilai *post-test* yaitu setelah diberikan perlakuan penerapan model *Scramble*.

X: Treatment yaitu pada subyek dengan mempraktikkan model *Scramble* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 013 Petai Baru, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 September sampai dengan 3 Oktober 2023 pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu menggunakan model pembelajaran *scramble*, sedangkan variabel terikatnya yaitu kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 013 Petai Baru. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari teknik tes dan non tes. Teknik tes menggunakan instrumen soal kemampuan membaca pemahaman pemahaman berupa soal pretest dan posttest. Sedangkan teknik non tes menggunakan, observasi dan dokumentasi. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan dan setelah perlakuan, guna mengetahui penggunaan model pembelajaran *Scramble* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Dari data *pre-test dan post-test* yang telah diperoleh dilakukan uji parametrik (*paired t test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji efektivitas dilakukan dengan rancangan one group pre-test post-test design, di mana dalam hal ini hanya terdapat kelas eksperimen dan tidak ada kelas kontrol, akan tetapi menggunakan hasil belajar sebelum diberi perlakuan sebagai penilaian pre-testnya. Adapun indikator kemampuan membaca pemahaman yang digunakan dalam penelitian meliputi 1) Menentukan ide pokok atau pikiran pokok pada setiap paragraf bacaan, 2) Menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca sesuai dengan pemahamannya, 3) Membuat ringkasan berdasarkan isi teks, 4) Mampu menjawab soal-soal terkait isi teks bacaan. Siswa dapat dikatakan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik apabila dapat mencapai keempat indikator tersebut, untuk mengetahui capaian indikator yang dimiliki siswa dapat diukur menggunakan hasil pretest dan posttest. Pemberian post-test bertujuan untuk mengetahui efektivitas produk yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, peneliti kemudian melakukan analisis statistik. Peneliti melakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya menggunakan analisis Paired Sample t Test

Hasil rekapitulasi pretest dan posttest data kemampuan membaca pemahaman akan dipaparkan pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pretest dan Posttest Kelas III

		Pre Test	Post Test
N	Valid	23	23
	Missing	0	0
Mean		55.4348	82.0435
Std. Deviation		13.88676	14.98534
Minimum		31.25	56.25
Maximum		75.00	100.00

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai posttest lebih tinggi dari rata-rata nilai pretest yaitu 82,04, sedangkan rata-rata nilai pretest sebesar 55,43. Nilai tertinggi yang didapat pada posttest adalah 100 sedangkan pada pretest hanya mencapai 56,25. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil nilai posttest lebih baik dibandingkan hasil nilai pretest. Hasil analisis data dari penelitian ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis. Data pretest dan posttest diuji menggunakan uji normalitas data dengan rumus Kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas data tersebut diuji menggunakan SPSS 20 for windows yang dipaparkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8.52623381
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.762
Asymp. Sig. (2-tailed)		.606

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 2 menggunakan sampel sebanyak 23 siswa yang dilambangkan dengan huruf N. Tabel tersebut menyatakan bahwa data nilai pretest dan posttest berdistribusi normal yaitu nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,606. Sebuah data dapat dikatakan berdistribusi normal jika melebihi nilai 0,05. Karena nilai data tersebut $0,606 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas data nilai pretest dan posttest selanjutnya akan diuji menggunakan uji parametrik paired sample t-test dan uji n-gain

untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan yang signifikan antara kedua data, hal tersebut berguna untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *scramble* terhadap kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan indikator yang telah dipaparkan. Tabel 3 adalah hasil analisis data uji statistik parametrik menggunakan uji-t.

Tabel 3 Hasil Uji Beda Pre-Test Dan Post-Test

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	55.4348	23	13.88676	2.89559
	Post Test	82.0435	23	14.98534	3.12466

Paired sample statistics terlihat bahwa rata-rata pre-test adalah 55,43 sedangkan untuk rata-rata post-test adalah 82,04. Perbedaan tersebut menunjukkan kenaikan pada skor rata-rata dari pretest ke posttest. Artinya terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran *scramble* pada siswa kelas III SD Negeri 013 Petai Baru.

Tabel 4 Hasil Uji Paired Sample t-test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre Test - Post Test	-26.60870	8.66839	1.80749	-30.35719	-22.86020	-14.721	22	.000

Pada tabel 3, menunjukkan bahwa pada pretest dan posttest hasil analisis uji paired sample t-test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Dari kriteria yang digunakan dalam uji paired sample t-test yaitu nilai Sig. $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor pretest dengan posttest siswa. Sehingga kesimpulannya penggunaan model *scramble* berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 013 Petai Baru.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil perhitungan data dapat disimpulkan bahwa model *scramble* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal tersebut dibuktikan terdapat peningkatan pada hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono, Saputro, 2016. *Manajemen Penelitian dan Pengembangan (Research and Development) Bagi Penyusun Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Aswaja Presindo
- H Mahfud, R D Wulandari, and S Istiyati 2008 Pengaruh Strategi Pembelajaran Survey, Question, M Huda 2013 Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Marlini, cut, & Simatupang, Y. J. (2017). Penerapan Teknik Scramble Wacana Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sdn 32 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 4(2), 211– 228.
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1192-1199.
- Read, Recite, and Review (SQ3R) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau dari Minat Baca J. *Didaktika Dwija Indria* 2(9) 1-8
- Shoimin, A 2019 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Sunarti, S. Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. Jawa Tengah, Indonesia: Penerbit NEM, 2021.